



ANGGARAN BIAYA OVERHEAD PABRIK

Muniya Alteza
m_alteza@uny.ac.id

Pada bagian ini akan dibicarakan biaya-biaya sbb:

1. Biaya-biaya pabrik (disebut pula biaya overhead pabrik)
2. Biaya-biaya distribusi (disebut pula biaya penjualan)
3. Biaya-biaya administrasi

Dalam mengadakan perencanaan dan pengawasan biaya perlu diketahui sifat-sifat biaya. Pada dasarnya menurut sifatnya dikenal 3 macam biaya, yaitu:

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)
2. Biaya Variabel (*variable cost*)
3. Biaya Semi Variabel (*semi variable cost*)



BIAYA TETAP (*FIXED COST*)

Merupakan biaya-biaya yang sifatnya cenderung konstan dari bulan ke bulan, tanpa terpengaruh oleh volume kegiatan

Biaya-biaya yang masuk kategori ini adalah:

- Biaya gaji
- Pajak
- Asuransi
- Penyusutan



BIAYA VARIABEL (*VARIABLE COST*)

Merupakan biaya-biaya yang secara total mengalami perubahan, dimana perubahan itu sebanding dengan perubahan tingkat kegiatan.

Dalam hal ini tingkat kegiatan perusahaan dinyatakan dengan satuan aktivitas, seperti jam buruh langsung (DLH), jam mesin (DMH), dan unit barang (kilogram, liter, dll)

Biaya-biaya yang masuk kategori ini adalah:

- Biaya bahan mentah langsung
- Biaya tenaga kerja langsung
- Tenaga (*power*/listrik) yang digunakan dalam proses produksi

BIAYA SEMI VARIABEL (*SEMI VARIABLE COST*)

Yaitu biaya-biaya yang tidak bersifat variabel. Biaya ini mengalami perubahan tetapi tidak sebanding dengan tingkat kegiatan.

Biaya-biaya yang termasuk kategori ini adalah:

- Biaya tenaga kerja tak langsung
- Biaya pemeliharaan
- Biaya peralatan
- Biaya bahan mentah tak langsung



PERENCANAAN BESARNYA ANGGARAN

Terdapat 2 permasalahan pokok dalam anggaran biaya overhead pabrik, yaitu:

1. Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya
2. Masalah menentukan jumlah biaya (anggaran)

1. Masalah penanggung jawab dalam perencanaan biaya

Penanggungjawab dalam perencanaan terdiri atas 2 departemen, yaitu:

- Departemen Produksi

Yaitu bagian di pabrik yang bekerja mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau produk akhir.

- Departemen Jasa

Yaitu bagian di pabrik yang menyediakan jasanya dan secara tidak langsung ikut berperanan dalam proses produksi jasa yang disediakan



Atas penggolongan itulah maka dikenal 2 macam biaya overhead pabrik, yaitu:

- BOP langsung, yang terjadi di Departemen Produksi
- BOP tidak langsung, yang terjadi di Departemen Jasa

Item biaya yang menjadi tanggungjawab masing-masing departemen produksi dan departemen jasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Item biaya	BOP Langsung			BOP tidak langsung		
	Bagian Pemintalan	Bagian Pertenunan	Bagian Finishing	Bagian Diesel	Bagian Bengkel	Bagian gedung dan pembelian
1.Tenaga Kerja tak Langsung	Manajer, mandor, operator mesin pinal, pembantu	Manajer, mandor, operator mesin tenun, pembantu	Manajer, mandor, operator mesin finishing, pembantu	Mandor, operator mesin diesel, pembantu	Mandor bengkel, mekanik, pembantu2	Kepala gudang, pembelian adm gudang, penjaga gudang, petugas pembelian
2.Material tak Langsung	Berbagai bahan Penolong	Berbagai bahan penolong	Zat kimia, material pembungkus	Bahan bakar diesel	Berbagai sumber cadang	Office supplies
3.Penyusutan	Pnyusutan gudang pabrik, pnystn mesin pinal, etc	Penystn gedung,pystn mesin tenun	Pystn mesin finishing, inventaris lainnya	Pystn generator listrik, diesel	Pystn alat2 perbengkelan, pystn gudang, etc	Pystn gudang, inventaris
4.Biaya Lainnya	ATK habis pakai, air dan listrik Polis asuransi	ATK habis pakai, air dan listrik Polis asuransi	ATK habis pakai, air dan listrik Polis asuransi	ATK habis pakai, air dan listrik Polis asuransi	ATK habis pakai, air dan listrik Polis asuransi	ATK habis pakai,dll



2. Cara menentukan Jumlah Anggaran

Setiap departemen berhak menentukan anggaran dan biaya untuk masing-masing departemen. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Berdasarkan sifat biayanya, yaitu fixed, variabel dan semi variabel yang jumlahnya sudah jelas dari waktu ke waktu, sehingga lebih mudah dihitung.
- b. Berdasarkan wewenang untuk menentukan anggaran. Setiap bagian berhak untuk menentukan biaya masing-masing sesuai kebutuhannya. Namun ada beberapa biaya yang telah ditetapkan sesuai keputusan level manajemen (misalnya gaji untuk pegawai tetap di bagian tersebut merupakan wewenang Direksi/Manajemen)



Sifat Biaya	Dasar Pertimbangan	Jenis Biaya	Wewenang Penganggaran
1. <i>Fixed</i>	1.1 Satuan waktu 1.2 Tarif tertentu 1.3 Ketentuan Perusahaan 1.4 Kebijakan sendiri	Penyusutan AT Pajak kekayaan Polis Asuransi Gaji Pegawai Biaya administrasi Suku cadang	Pusat Pusat Pusat Bagian
2. <i>Variable</i>	2.1 Volume x harga/tarif	Bahan bakar Material pembungkus Biaya perjalanan	Volume = bagian Harga = pusat
3. <i>Semi Variable</i>	3.1 Kebijaksanaan menganggarkan	Biaya pemeliharaan	Bagian

KEGUNAAN ANGGARAN BIAYA OVERHEAD

1. Sebagai pedoman kerja
2. Sebagai alat pengkoordinasian kerja
3. Sebagai alat pengawasan kerja

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Budget Biaya Overhead Pabrik, yaitu:

1. Budget unit yang akan diproduksi
2. Standar pembebanan biaya yang ditetapkan oleh perusahaan
3. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan
4. Metode depresiasi yang dipakai oleh perusahaan
5. Metode alokasi biaya yang dipakai perusahaan

PENGAWASAN BIAYA OVERHEAD

Salah satu fungsi manajemen yang harus diperhatikan adalah pengawasan. Biaya overhead juga memerlukan pengawasan agar sesuai dengan apa yang direncanakan.

Dalam rangka pengawasan biaya overhead, salah satu masalah yang dihadapi adalah pengalokasian biaya bagian jasa/pembantu kepada bagian produksi. Karena bagian jasa/pembantu tidak hanya menanggung biaya yang timbul di bagian jasa itu sendiri tetapi juga biaya yang timbul akibat proses produksi.

Dalam pengalokasian biaya bagian jasa/pembantu diperlakukan satu cara pendekatan yang disebut *Clean Cost Concept*

Cara ini merupakan salah satu alokasi biaya, dimana biaya overhead pada bagian jasa/pembantu secara langsung dialokasikan kebagian-bagian produksi, berdasarkan proporsi pemakaian jasa oleh masing-masing bagian produksi

CONTOH 1

Selama proses produksi, pada bagian jasa/pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp.1.500.000. Jasa yang disediakan, dipakai oleh beberapa bagian dengan proporsi:

Bagian Produksi I = 40%

Bagian Produksi II = 25%

Bagian Produksi III = 35%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut, maka biaya overhead dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sbb:

Bagian	Perhitungan Alokasi Biaya	Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/pembantu
Bagian Produksi I		
Bagian Produksi II		
Bagian Produksi III		

CONTOH 1

Selama proses produksi, pada bagian jasa/pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp.1.500.000. Jasa yang disediakan, dipakai oleh beberapa bagian dengan proporsi:

Bagian Produksi I = 40%

Bagian Produksi II = 25%

Bagian Produksi III = 35%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut, maka biaya overhead dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sbb:

Bagian	Perhitungan Alokasi Biaya	Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/pembantu
Bagian Produksi I	40% x Rp.1.500.000	Rp600.000
Bagian Produksi II		
Bagian Produksi III		

CONTOH 1

Selama proses produksi, pada bagian jasa/pembantu akan timbul biaya overhead sebesar Rp.1.500.000. Jasa yang disediakan, dipakai oleh beberapa bagian dengan proporsi:

Bagian Produksi I = 40%

Bagian Produksi II = 25%

Bagian Produksi III = 35%

Dengan berdasarkan proporsi pemakaian jasa tersebut, maka biaya overhead dapat dialokasikan ke masing-masing bagian dengan perhitungan sbb:

Bagian	Perhitungan Alokasi Biaya	Alokasi Biaya Overhead Bagian Jasa/pembantu
Bagian Produksi I	40% x Rp.1.500.000	Rp600.000
Bagian Produksi II	25% x Rp.1.500.000	Rp375.000
Bagian Produksi III	35% x Rp.1.500.000	Rp525.000

CONTOH 2

Pada PT Sumber Wangi selama tahun 2012 diperkirakan akan timbul biaya overhead sbb:

Bagian Produksi:

Bagian Produksi I = Rp.15.000.000

Bagian Produksi II = Rp.22.000.000

Bagian Produksi III = Rp.16.000.000

Bagian jasa/pembantu:

Bagian jasa/pembantu I = Rp.1.800.000

Bagian jasa/pembantu II = Rp.4.500.000

Jasa bagian tersebut digunakan oleh ketiga bagian produksi dengan proporsi sbb:

Bagian Produksi	Bagian jasa/pembantu	
	I	II
I	45%	40%
II	35%	25%
III	20%	35%

Berdasarkan proporsi pemakaian jasa diatas maka biaya overhead bagian jasa/pembantu dapat dialokasikan sbb:

Bagian Produksi	Bagian jasa/pembantu	
	I	II
I	45%	40%
II	35%	25%
III	20%	35%

Keterangan	Bagian Produksi			Bagian Pembantu	
	I	II	III	I	II
Biaya overhead	15.000.000	22.000.000	16.000.000	1.800.000	4.500.000
Alokasi biaya overhead bagian jasa:					
Bagian Jasa I	810.000	630.000	360.000		
Bagian Jasa II	1.800.000	1.125.000	1.575.000	(1.800.000)	(4.500.000)
Jumlah Biaya Overhead	17.610.000	23.755.000	17.935.000	0	0

MASALAH SATUAN KEGIATAN

Adalah satuan yang dipakai untuk mengetahui jumlah kegiatan yang telah dilakukan oleh bagian produksi dan bagian jasa, dalam rangka proses produksi.

Satuan ini sangat diperlukan dalam penyusunan anggaran BOP, karena pada dasarnya BOP merupakan hasil perkalian antara satuan kegiatan dengan rupiah tertentu sbg tarif biaya overhead (*overhead rate*).

Satuan kegiatan yang umum dipakai pada bagian produksi dan bagian jasa/pembantu adalah:

1. Bagian Produksi

- Unit barang yang dihasilkan
- Jam buruh langsung (DLH)
- Jam mesin langsung (DMH)
- Biaya tenaga kerja langsung

2. Bagian jasa/pembantu

- Jam reparasi langsung (DRH)
- KWH, untuk bagian pembangkit tenaga listrik
- Nilai pembelian bahan mentah, untuk bagian pembelian

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI

Harga Pokok Produksi barang-barang yang dihasilkan dapat dihitung apabila diketahui hal-hal sbb:

1. Volume produksi masing-masing barang (dilihat dari anggaran produksi)
2. Biaya bahan mentah untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran bahan baku)
3. Biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing barang (dilihat dari anggaran tenaga kerja)
4. Biaya overhead masing-masing bagian produksi dan bagian jasa/pembantu
5. Satuan kegiatan masing-masing bagian produksi dan bagian jasa/pembantu
6. Angka-angka standar pada masing-masing bagian produksi dan bagian jasa/pembantu



KASUS 1

PT Kota-kota memproduksi 2 macam barang yaitu A dan B. Data tentang rencana produksi dan bagian jasa/pembantu:

Barang	Unit Produksi
A	7000
B	4000

Terdapat 2 bagian produksi, yaitu bagian produksi I dan II, serta bagian jasa/pembantu, yaitu bagian reparasi. Bagian produksi I hanya dilalui oleh barang A, sedangkan bagian produksi II dilalui oleh kedua macam barang (A dan B). Satuan kegiatan masing-masing bagian adalah sbb:

Bagian	Satuan Kegiatan
Produksi I	Unit barang A
Produksi II	Jam mesin langsung
Reparasi	Jam reparasi langsung

Angka standar pada bagian produksi II adalah:

Barang	DMH
A	4
B	3



Angka standar bagian reparasi:

Bagian yang menggunakan jasa	DRH
Produksi I	0,20 DRH per unit
Produksi II	0,70 DRH per DMH

Biaya overhead yang akan timbul pada masing-masing bagian:

Bagian	Biaya Overhead
Produksi I	Rp26.000
Produksi II	Rp16.000
Reparasi	Rp6.000

Dari anggaran bahan mentah diperoleh data tentang rencana biaya bahan mentah untuk masing-masing jenis barang sbb:

Barang	Biaya bahan mentah
A	Rp70.000
B	Rp60.000



Sedangkan dari anggaran biaya tenaga kerja diperoleh data tentang rencana biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis barang sbb:

Barang	Biaya tenaga kerja langsung
A	Rp35.000
B	Rp14.000

Dari data-data yang tersedia di atas hitunglah harga pokok produksi masing-masing barang!



PENYELESAIAN

Hitung tingkat kegiatan masing-masing bagian terlebih dahulu:

Bagian	Perhitungan	Satuan Kegiatan	Tingkat Kegiatan
Produksi I	(dari anggaran produksi)	Unit	7.000
Produksi II	Barang A = 7000×4 DMH = 28.000	DMH	40.000
	Barang B = 4000×3 DMH = 12.000		
Reparasi	Produksi I = $7000 \times 0,20$ = 1400	DRH	4.200
	Produksi II = $4000 \times 0,70$ = 2800		

Jadi tingkat kegiatan masing-masing bagian adalah:

- Bagian Produksi I = 7000 unit barang A
- Bagian Produksi II = 40.000 DMH
- Bagian Reparasi = 4.200 DRH



Setelah itu kemudian dihitung tarif biaya overhead bagi masing-masing bagian produksi sbb:

Keterangan	Bagian Produksi	
	I	II
Biaya overhead bagian produksi	Rp26.000	Rp16.000
Pengalokasian biaya overhead bagian reparasi (dasar DRH):		
Bag.produksi I		
= $\frac{1400}{4200} \times \text{Rp.6000}$	Rp2.000	
Bagian Produksi II		
= $\frac{2800}{4200} \times \text{Rp.6000}$		Rp4.000
Jml biaya overhead yang akan dialokasikan ke barang A dan B	Rp28.000	Rp20.000
Tingkat kegiatan:		
Bagian produksi I: (dalam unit A)	7.000 unit	
Bagian produksi II (dalam DMH)		40.000 DMH
Tarif biaya overhead:		
Bagian Produksi I (per unit A)	Rp.4 *	
Bagian Produksi II (per DMH)		Rp.0,5 **

Keterangan

$$*) \frac{\text{Rp}28.000}{7000\text{unit}} = \text{Rp}4\text{perunit}$$

$$* *) \frac{\text{Rp}20.000}{40.000\text{DMH}} = \text{Rp}0,5\text{perDMH}$$



Harga pokok produksi barang A dan B sbb:

Keterangan	Barang A (7000 unit)		Barang B (4000 unit)	
	Total (Rp)	Per unit (Rp)	Total (Rp)	Per unit (Rp)
Biaya bahan mentah langsung	70.000	10	60.000	15
Biaya tenaga kerja langsung	35.000	5	14.000	3,5
Biaya overhead Barang A				
Bagian I = 7000 x Rp.4 = Rp.28.000				
Bagian II = 7000 x 4 DMH x Rp.0,50 = 14.000	42.000	6		
Barang B				
Bagian II = 4000 x 3 DMH x Rp.0,50			6.000	1,5
Jumlah	147.000	21	80.000	20



LATIHAN SOAL!

PT Teracotta memproduksi 2 macam barang yaitu Jumbo dan Thermos. Data tentang rencana produksi dan bagian jasa/pembantu:

Barang	Unit Produksi
Jumbo	8.000
Thermos	6.000

Terdapat 2 bagian produksi, yaitu bagian produksi I dan II, serta bagian jasa pembantu, yaitu bagian finishing. Bagian produksi I dan II dilalui oleh kedua macam barang. Satuan kegiatan masing-masing bagian adalah sbb:

Bagian	Satuan Kegiatan
Produksi I	Jam mesin langsung
Produksi II	Unit barang
Finishing	Jam kerja langsung

Angka standar pada bagian produksi I adalah:

Barang	DMH
Jumbo	2
Thermos	3

Angka standar bagian finishing:

Bagian yang menggunakan jasa	DRH
Produksi I	0,25 DRH per DMH
Produksi II	0,20 DRH per unit

Biaya overhead yang akan timbul pada masing-masing bagian:

Bagian	Biaya Overhead
Produksi I	Rp30.000
Produksi II	Rp38.000
Finishing	Rp10.000

Dari anggaran bahan mentah diperoleh data tentang rencana biaya bahan mentah untuk masing-masing jenis barang sbb:

Barang	Biaya bahan mentah
Jumbo	Rp90.000
Thermos	Rp72.000



Sedangkan dari anggaran biaya tenaga kerja diperoleh data tentang rencana biaya tenaga kerja langsung untuk masing-masing jenis barang sbb:

Barang	Biaya tenaga kerja langsung
A	Rp45.000
B	Rp36.000

Dari data-data yang tersedia di atas hitunglah harga pokok produksi masing-masing barang!



PENYELESAIAN

Hitung tingkat kegiatan masing-masing bagian terlebih dahulu:

Bagian	Perhitungan	Satuan Kegiatan	Tingkat Kegiatan
Produksi I	Jumbo = $8.000 \times 2 \text{ DMH} = 16.000$ Thermos = $6.000 \times 3 \text{ DMH} = 18.000$	DMH	34.000
Produksi II	Jumbo = 8.000 Thermos = 6.000	Unit	14.000
Finishing	Produksi I = $8.000 \times 0,25$ = 2.000 Produksi II = $6.000 \times 0,20$ = 1.200	DLH	3200

Jadi tingkat kegiatan masing-masing bagian adalah:

- Bagian Produksi I = 34.000 DMH
- Bagian Produksi II = 14.000 unit
- Bagian Reparasi = 3.200 DLH



Setelah itu kemudian dihitung tarif biaya overhead bagi masing-masing bagian produksi sbb:

Keterangan	Bagian Produksi	
	I	II
Biaya overhead bagian produksi	Rp.30.000	Rp. 38.000
Pengalokasian biaya overhead bagian finishing (dasar DLH):		
Bag.produksi I		
= $\frac{2000}{3200} \times \text{Rp.10.000}$	Rp6.250	
Bagian Produksi II		
= $\frac{1200}{3200} \times \text{Rp.10.000}$		Rp3.750
Jml biaya overhead yang akan dialokasikan ke produk Jumbo dan Thermos	Rp36.250	Rp41.750
Tingkat kegiatan:		
Bagian produksi I: (dalam DMH)	34.000 DMH	
Bagian produksi II (dalam unit)		14.000 unit
Tarif biaya overhead:		
Bagian Produksi I (per DMH)	Rp 1,066 per DMH	
Bagian Produksi II (per unit)		Rp.2,98 per unit

Harga pokok produksi barang A dan B sbb:

Keterangan	Jumbo (8.000 unit)		Thermos (6.000 unit)	
	Total (Rp)	Per unit (Rp)	Total (Rp)	Per unit (Rp)
Biaya bahan mentah langsung	90.000	11,25	72.000	12
Biaya tenaga kerja langsung	45.000	5,625	36.000	6
Biaya overhead produk Jumbo				
Bagian I = 8.000 x 2 DMH x Rp.1,066 = 17.056	40.896	5,112		
Bagian II = 8.000 x Rp.2,98 = Rp23.840				
Produk Thermos				
Bagian I = 6.000 x 3 DMH x Rp1,066 = 19.188			37.068	6,178
Bagian II = 6.000 x Rp2,98 = Rp17.880				
Jumlah				

KASUS 2

Sebuah perusahaan manufaktur mempunyai budget dan data aktual sbb:

1. Data rencana laba tahunan

- Budget Overhead Pabrik: Departemen 1 adalah Rp. 85.000; Departemen 2 adalah Rp.72.500; Departemen 3 adalah Rp.20.000; dan Departemen 4 adalah Rp.15.000. Gaji operator mesin diperlakukan sebagai biaya overhead.
- Budget produksi: Produk X adalah 50.000 unit dan produk Y adalah 30.000 unit.
- Budget biaya bahan baku per unit produk (semua digunakan pada Departemen 1): produk X adalah Rp.4 dan produk Y Rp.5. Tidak ada bahan baku yang ditambahkan pada Departemen 2.
- Jam yang diperlukan untuk produksi: pada Departemen 1 untuk setiap produk X adalah $1\frac{1}{2}$ DMH dan untuk setiap produk Y adalah 1 DMH; Pada Departemen 2 untuk setiap produk X adalah 2 DLH dan untuk setiap produk Y adalah $2\frac{1}{2}$ DLH
- Budget tingkat upah rata-rata: pada departemen 2 untuk produk X adalah Rp.2,4 dan untuk produk Y adalah Rp.2,5
- Alokasi biaya departemen jasa untuk departemen-departemen produksi: Departemen 3; alokasi $\frac{1}{2}$ ke Departemen 1 dan $\frac{1}{2}$ ke Departemen 2 Departemen 4; alokasi $\frac{2}{3}$ ke Departemen 1 dan $\frac{1}{3}$ ke Departemen 2

2. Data aktual Januari:

- Unit yang memproduksi Januari: Produk X sebesar 4.000 unit dan produk Y sebesar 3.000 unit
- Jam mesin pada Departemen 1: Produk X sebesar 6.100 DMH dan produk Y sebesar 4.150 DMH
- Biaya-biaya yang terjadi:

Departemen	Overhead Pabrik	Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung	
			DLH	Jumlah
1	Rp.7.700	X Rp.16.300 Y Rp.15.200		
2	Rp.6.800		X Rp.8.200 Y Rp.7.400	Rp.19.730 Rp.18.400
3	Rp.2.000			
4	Rp.1.600			

Diminta:

1. Hitung budget overhead untuk setiap departemen produksi
2. Susunlah Harga Pokok produksi aktual bulan Januari, dengan menggunakan data aktual bahan baku, tenaga kerja langsung dan tarif overhead yang dihitung diatas!
3. Susunlah laporan pelaksanaan bulan januari yang akan mencerminkan keadaan pengendalian biaya untuk setiap jenis biaya menurut departemen! Karena perusahaan tidak menyusun budget biaya bulanan, maka perusahaan menggunakan 1/12 jumlah budget tahunan untuk overhead pabrik sebagai budget bulanan

PENYELESAIAN

1. Perhitungan tarif overhead pabrik

	Departemen 1	Departemen 2
Biaya departemen produksi	Rp85.000	Rp72.500
Alokasi biaya departemen jasa:		
Dep 3: Rp.20.000 x $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{2}$	Rp10.000	Rp10.000
Dep 4: Rp.15.000 x $\frac{2}{3}$ dan $\frac{1}{3}$	<u>Rp10.000</u>	<u>Rp 5.000</u>
Jumlah biaya overhead	Rp105.000	Rp87.500
DMH dibudgetkan:		
Produk X : 50.000 x $1\frac{1}{2}$ = 75.000	Rp105.000	
Produk Y : 30.000 x 1 = 30.000		
DLH dibudgetkan:		
Produk X : 50.000 x 2 = 100.000		Rp175.000
Produk Y : 30.000 x $2\frac{1}{2}$ = 75.000		
Tarif overhead	Rp1 per DMH	Rp0,50 per DLH

2. Harga Pokok Produksi – Realisasi Januari

	Produk X	Produk Y
Biaya bahan baku	Rp.16.300	Rp.15.200
Biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp.19.730</u>	<u>Rp.18.400</u>
Jumlah biaya langsung	Rp.36.030	Rp.33.600
Pembebanan overhead:		
Produk X:		
Dep 1: 6100 DMH x Rp.1 = Rp.6.100	Rp.10.200	
Dep 2: 8200 DLH x Rp.0,5 = Rp.4.100		
Produk Y :		
Dep 1: 4150 DMH x Rp.1 = Rp.4.150		Rp.7.850
Dep 2: 7400 DLH x Rp.0,5 = Rp.3.700		
Jumlah biaya produksi	Rp.46.230	Rp.41.450
Unit yang diproduksi	<u>4000 unit</u>	<u>3000 unit</u>
Harga pokok produksi per unit	Rp.11,56	Rp.13,82



Laporan Pelaksanaan Januari

	Realisasi biaya (given)	Budget	Varian
Dep 1:			
Bahan Baku	Rp.31.500	Rp.31.000 *	Rp.500
Tenaga Kerja Langsung	--	--	--
Overhead	<u>Rp. 7.700</u>	<u>Rp. 7.083 **</u>	<u>Rp.617</u>
Jumlah	Rp.39.200	Rp.38.083	Rp.1.117
Dep 2:			
Bahan Baku	--	--	--
Tenaga Kerja Langsung	Rp.38.130	Rp.37.950 ***	Rp.180
Overhead	<u>Rp. 6.800</u>	<u>Rp. 6.042 ****</u>	<u>Rp.758</u>
Jumlah	Rp.44.930	Rp.43.992	Rp.938
Dep 3:			
Overhead	Rp.2.000	Rp.1.667 ****	Rp.333
Dep 4:			
Overhead	<u>Rp.1.600</u>	<u>Rp.1.250 ****</u>	<u>Rp.350</u>
Jumlah Biaya	Rp.87.730	Rp.84.992	Rp.2.738



Keterangan:

* Produk X: 4.000 unit x Rp.4 = Rp.16.000

Produk Y: 3.000 unit x Rp.5 = Rp.15.000

** Rp.85.000 x 1/12 = Rp.7.083

*** Produk X: 4.000 unit x 2 jam x Rp.2,4 = Rp.19.200

Produk Y: 3.000 unit x 2 ½ jam x Rp.2,5 = Rp.18.750

**** Rp.72.500 x 1/12 = Rp.6.042

Rp.20.000 x 1/12 = Rp.1.667

Rp.15.000 x 1/12 = Rp.1.250



ANGGARAN BIAYA DISTRIBUSI

Adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang kepasar. Termasuk kedalamnya adalah:

1. Biaya tenaga kerja bagian penjualan, yang t.d:
 - Pengawas penjualan
 - Tenaga penjual
 - Pegawai kantor penjualan
2. Biaya angkut
3. Biaya perjalanan, yang t.d:
 - Biaya transport, penginapan dan konsumsi petugas penjualan
4. Biaya telepon
5. Komisi
6. Biaya administrasi penjualan
7. Penyusutan alat-alat kantor bagian penjualan
8. Biaya asuransi
9. Pajak
10. Biaya advertensi dan promosi



Untuk merencanakan besarnya biaya distribusi digunakan berbagai cara pendekatan, yaitu:

1. Diperkirakan secara langsung. Cara ini sangat subyektif sehingga banyak sekali kelemahannya
2. Dengan mempertimbangkan keadaan persaingan.
3. Dengan menentukan prosentase tertentu dari penjualan
4. Dengan mempertimbangkan tingkat keuntungan tahun lalu
5. Berdasarkan *return on investment*

Manfaat penyusunan Anggaran Biaya Distribusi

Penyusunan anggaran biaya distribusi mendatangkan manfaat yang besar bagi perusahaan, terutama dalam hal:

1. Perencanaan
2. Koordinasi
3. Pengawasan



ANGGARAN BIAYA UMUM

Adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya, selain biaya-biaya pabrik dan biaya distribusi.

Pada perusahaan yang relatif besar, biaya administrasi timbul pada bagian-bagian: administrasi, pembukuan, perbekalan, dan bagian staff.

Oleh karena itu anggaran biaya administrasi secara keseluruhan mencakup:

1. Biaya untuk direksi dan staffnya, termasuk gaji, bonus tahunan, biaya perjalanan, biaya representasi, dan administrasi kantor Direksi
2. Biaya Departemen Keuangan yang meliputi gaji dan dana kesejahteraan, biaya perjalanan dan biaya administrasi departemen, biaya penyusutan aktiva tetap
3. Biaya Departemen umum dan administrasi yang meliputi biaya komunikasi, asuransi pegawai, listrik, air, dll.

